



Imparsialitas Newsway.co.id dalam Pemberitaan Pembunuhan Juwita di Banjarbaru

Shirly Arayana Megatama*, Efi Fadilah, Andika Vinianto Adiputra

Universitas Padjadjaran

Abstrak: Artikel Penelitian ini mengkaji tingkat imparsialitas media Newsway.co.id dalam pemberitaan kasus pembunuhan Juwita, yang menjadi korban femisida di Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Maraknya kontroversi pemberitaan kekerasan berbasis gender yang seringkali merugikan korban, membuat persepsi adanya bias dalam pemberitaan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah Newsway.co.id mampu menyajikan informasi secara tidak berpihak dan bersikap netral, terutama menyangkut pada isu sensitif yang berkaitan dengan kekerasan berbasis gender. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif oleh Krippendorff (2004) terhadap berita yang dipublikasikan pada periode 25 Maret 2025 - 25 April 2025 di media daring Newsway.co.id. Penelitian dilakukan berdasarkan dimensi imparsialitas pada teori objektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl (1983) yang memuat aspek keseimbangan pada indikator akses proporsional dan dua sisi, serta aspek netralitas pada indikator non evaluatif dan non sensasional. Analisis 31 berita tersebut dilakukan oleh tiga coder termasuk penulis. Sebelum berita tersebut dianalisis, akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan ketiga coder dalam memuat hasil yang konsisten. Hasil penelitian pada 31 teks berita terkait kasus pembunuhan Juwita di Banjarbaru menunjukkan bahwa media Newsway.co.id telah memenuhi standar objektivitas pada dimensi imparsialitas. Terdapat temuan hasil analisis terhadap 31 teks berita pada dimensi imparsialitas berjumlah 86% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Namun, penelitian ini juga menganalisis adanya beberapa pemberitaan yang belum disajikan secara berimbang dan netral sehingga perlu peningkatan dalam menyajikan berita yang objektif. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan praktik jurnalistik di masa yang akan datang, agar media dapat lebih objektif, terkhusus seimbang dan netral dalam memberitakan dan menyebarkan suatu informasi.

Kata kunci: Objektivitas, Imparsialitas, Analisis Isi, Westerstahl, Femisida

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3383>

*Correspondence: Shirly Arayana

Megatama

Email: shirly22001@mail.unpad.ac.id

Received: 22-04-2026

Accepted: 22-05-2026

Published: 22-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study examines the level of impartiality demonstrated by Newsway.co.id in reporting on the murder case of Juwita, a victim of femicide in Banjarbaru, South Kalimantan. The widespread controversies surrounding gender-based violence reporting which often disadvantages victims—have led to perceptions of bias in news coverage. This research aims to assess whether Newsway.co.id is able to present information in an unbiased and neutral manner, particularly when covering sensitive issues related to gender-based violence. The method employed in this study is quantitative content analysis by Krippendorff (2004), applied to news articles published between March 25, 2025, and April 25, 2025, on the online platform Newsway.co.id. The analysis is grounded in the impartiality dimension of the objectivity theory proposed by Westerstahl (1983), which includes the aspect of balance through the indicators of proportional access and two-sidedness, as well as the aspect of neutrality through the indicators of non-evaluative and non-sensational reporting. A total of 31 news texts were analyzed by three coders, including the researcher. Prior to analysis, validity and reliability tests were conducted to ensure that all coders produced consistent results. The findings from the 31 news texts related to the murder of Juwita in Banjarbaru indicate that Newsway.co.id met the standards of objectivity within the impartiality dimension. The analysis revealed an 86% score on the impartiality dimension, which falls into the “very high” category. However, the study also identifies several reports that were not presented in a fully balanced and neutral manner, indicating the need for further improvement in producing objective coverage. The research findings are expected to contribute to the development of journalistic practices in the future, enabling media outlets to be more objective particularly balanced and neutral—when reporting and disseminating information.

Keywords: Objectivity, Impartiality, Content Analysis, Westerstahl, Femicide

Pendahuluan

Femisida, merupakan bentuk ekstrem kekerasan berbasis gender terhadap perempuan, kasus ini telah menjadi isu global yang mendapat perhatian luas dalam kajian sosial dan media. Pada tingkat global, UN Women dan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) mencatat bahwa sepanjang tahun 2023, terdapat sekitar 60 persen dari hampir 85.000 korban femisida terjadi lantaran dibunuh oleh pasangan atau anggota keluarganya. Hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata 140 perempuan dan anak perempuan tewas setiap harinya di tangan orang-orang terdekat mereka. Di tingkat nasional, Indonesia menghadapi tantangan serupa, di mana data dari Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) menunjukkan peningkatan kasus femisida yang cukup signifikan rentang waktu 2023-2024. Pada 2024, tercatat sebanyak 330.097 kasus, mengalami kenaikan 14,17% dibandingkan tahun 2023 yang berjumlah 289.111 kasus (Komnas Perempuan, 2025).

Pada tingkat regional, kasus kekerasan pada perempuan terjadi tepatnya di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan yang terkait dengan fenomena penelitian ini. Tercatat per bulan Juni 2025, terdapat sebanyak 34 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak terjadi. Jumlah kasus ini meningkat dibanding tahun lalu, dengan rincian 12 kasus merupakan korban perempuan dan 22 lainnya adalah anak-anak. Salah satu kasus yang mencolok dan menjadi bahasan penelitian ini adalah kasus femisida pembunuhan perempuan bernama Juwita yang terjadi pada Maret 2025. Juwita mengalami kekerasan seksual berupa pemerkosaan sebanyak dua kali sebelum akhirnya ia dibunuh oleh calon suaminya, yakni Kelasi Satu Jumran salah satu prajurit TNI Angkatan Laut, dengan dahliil ingin lari dari tanggung jawab untuk menikahi Juwita (Suroto, 2025).

Kasus pada penelitian ini dikategorikan sebagai kasus femisida oleh Komnas Perempuan. Rainy Hutabarat dalam Siaran Pers Komnas Perempuan Tentang Fenomena Femisida 2024 berpendapat bahwa pembunuhan dan femisida merupakan hal yang berbeda, pembedanya adalah pada motivasi gender. Femisida terjadi karena adanya motif yang lebih dari satu, yakni motif-motifnya teridentifikasi, seperti cemburu, kekerasan seksual, ketersinggungan maskulinitas, menolak bertanggungjawab, menolak perceraian atau pemutusan hubungan. Motif-motif tersebut menggambarkan adanya kekuasaan yang tinggi pada laki-laki terhadap perempuan serta rasa memiliki perempuan (Lestari, 2024).

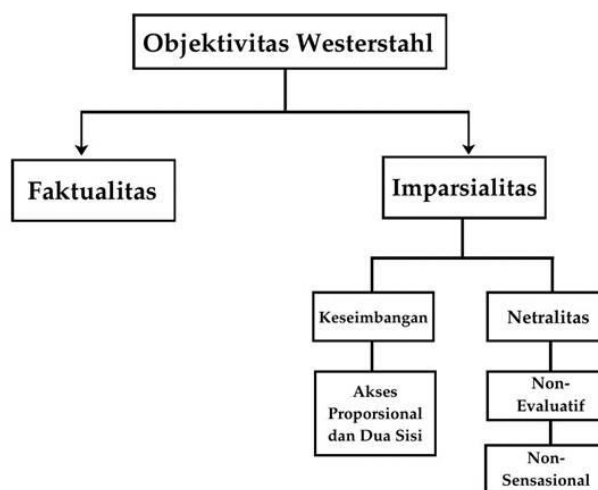
Kasus pembunuhan Juwita oleh pasangannya tersebut kemudian menarik perhatian publik dan menjadi sorotan berbagai media daring. Dalam proses pemberitaannya, media memiliki peran penting dalam membongkar realitas sosial yang terjadi, termasuk dalam mengonstruksi cara pandang masyarakat terhadap kasus kekerasan berbasis gender seperti femisida (Komnas Perempuan, 2021). Banyak wartawan juga menilai bahwa kasus femisida tidak penting untuk diberitakan (Meyers, 1997). Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana media dapat menyajikan informasi secara netral dan tidak berpihak, mengingat prinsip objektivitas menjadi landasan utama dalam praktik jurnalisme profesional. Beberapa temuan penelitian terdahulu, dalam meneliti kasus ini masih sedikit yang menggunakan konsep objektivitas. Berdasarkan konteks tersebut, prinsip objektivitas menjadi landasan penting untuk digunakan dalam penelitian ini. Objektivitas membantu

memastikan bahwa pemberitaan mengenai kasus femisida tidak terjebak dalam bias, stereotip, maupun framing yang merugikan korban perempuan.

Jakarta Feminist mengeluarkan laporan yang berjudul “Femisida: Analisis Pemberitaan Online Kasus Pembunuhan Perempuan di Indonesia pada Tahun 2021”. Laporan ini berisi bagaimana media online memandang dan memberitakan kasus kekerasan pada perempuan dan femisida di Indonesia pada tahun 2021. Beberapa media nasional rupanya kerap melakukan pemberitaan yang tidak sesuai dengan cenderung bias gender kepada perempuan (Jakarta Feminist, 2021).

Pemberitaan kasus femisida di Indonesia umumnya masih diperlakukan sebagai peristiwa kriminal biasa tanpa menyoroti akar masalahnya sebagai bentuk kekerasan berbasis gender. Media cenderung hanya menampilkan aspek kronologis dan visual kejadian, sementara konteks sosial, relasi kuasa, serta dimensi gender dari kasus tersebut diabaikan. Media juga harus menggunakan tata bahasa yang sesuai karena dapat memengaruhi pemahaman masyarakat umum (Bullock & Cubert, 2002). Femisida juga diteliti oleh Ika Dewi Sartika Saimima, Endang Hadrian, dan Anggreany Haryani Putri (2022), dengan penemuan bahwa pemilihan diksi seperti “perkosa” atau “rudapaksa” mencerminkan ideologi dan gaya bahasa di masing-masing media. Pendekatan seperti ini membuat femisida kehilangan makna strukturalnya sebagai dampak dari ketimpangan gender, dan pada akhirnya membentuk persepsi publik bahwa pembunuhan terhadap perempuan hanyalah kejadian individual, bukan bagian dari pola kekerasan sistemik yang perlu mendapat perhatian serius.

Dengan menggunakan konsep objektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl (1983) yang menekankan pada dimensi faktualitas dan imparzialità penelitian ini berupaya menilai sejauh mana Newsway.co.id menyajikan informasi yang akurat, berimbang, serta bebas dari penilaian subjektif. Pendekatan ini penting untuk melihat bagaimana media lokal menjalankan prinsip tanggung jawab sosialnya dalam peliputan isu kekerasan berbasis gender (Westerstahl, 1983). Berikut ini merupakan bagan skema objektivitas yang berfokus terhadap dimensi imparzialità.



Gambar 1. Skema Dimensi Imparzialità

Penelitian objektivitas yang lebih mendalam dengan fokus pada dimensi imparialitas terkait pemberitaan pembunuhan Juwita di Banjarbaru di media Newsway.co.id penting untuk diobservasi lebih lanjut. Berdasarkan pada laman Newsway.co.id terdapat moto media “akurat dan menginspirasi” dengan arti secara mendalam bahwa masyarakat diharapkan bisa dan mampu mendapatkan informasi yang benar dan mendidik, tidak menyebarkan berita hoax ataupun berita fitnah penyebar kebencian. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau bagaimana Newsway.co.id dapat menerapkan motonya untuk menyajikan pemberitaan yang tidak berpihak.

Metodologi

Penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis isi. Penelitian analisis isi kuantitatif ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran karakteristik dengan mendapatkan kesimpulan dari isi yang dianalisis (Eriyanto, 2011).

Peneliti menerapkan analisis isi menurut Krippendorff sebagai panduan dalam menjalankan setiap tahapan dalam analisis. Tahapan tersebut meliputi, proses unitizing atau pengumpulan data, sampling atau penyederhanaan informasi, recording atau coding sebagai proses pencatatan, reducing atau pengurangan data yang tidak relevan, inferring atau penarikan makna serta kesimpulan, hingga narrating atau penyajian hasil secara deskriptif. Krippendorff (2004) menegaskan bahwa analisis isi memiliki tujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat direplikasi dari suatu teks maupun bentuk pesan bermakna lainnya.

Penelitian ini menggunakan kerangka objektivitas Westerstahl sebagai tolok ukur dengan berfokus pada dimensi imparialitas. Dimensi ini dibagi ke dalam dua aspek, yakni aspek keseimbangan dengan indikator akses proporsional dan aspek dua sisi. Kemudian, aspek netralitas dengan indikator non evaluatif dan non sensasional.

Populasi penelitian ini adalah pemberitaan pembunuhan Juwita di Banjarbaru pada media Newsway.co.id pada periode 25 Maret 2025 hingga 25 April 2025. Sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh berita yang termasuk dalam populasi, sehingga digunakan teknik total sampling karena jumlah populasinya relatif sedikit. Pendekatan total sampling dipilih agar generalisasi hasil penelitian memiliki tingkat kesalahan yang sangat rendah (Sugiyono, 2014).

Untuk menguji keabsahan dari alat ukur yang digunakan agar menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan terjamin kualitasnya, peneliti menggunakan uji validitas konstruk atau *construct validity*. Validitas konstruk digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur penelitian sesuai dengan teori yang diambil. Alat ukur memiliki validitas konstruk apabila sesuai dengan teori yang telah diuji, dalam artian alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Neuendorf, 2002).

Sebelum melakukan proses pengkodean, peneliti bersama dua koder lainnya terlebih dahulu melaksanakan uji reliabilitas dengan menelaah sampel penelitian menggunakan pedoman serta lembar koding yang telah disiapkan. Uji reliabilitas ini bertujuan memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu menghasilkan temuan yang

konsisten ketika diuji berulang kali (Eriyanto, 2011). Krippendorff (2004) menekankan bahwa tingkat konsistensi antar koder merupakan faktor penting dalam memperoleh reliabilitas yang memadai.

Hasil dan Pembahasan

Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas untuk memastikan dan melihat apakah alat ukur yang dipakai dapat konsisten dan dipercaya jika digunakan dengan formula Alpha Krippendorff. Konsistensi berperan penting dalam analisis isi dengan melihat reliabilitas antar koder (Krippendorff, 2004). Uji reliabilitas penelitian ini dengan menganalisis seluruh sampel pemberitaan sebanyak 31 berita dan dilakukan oleh tiga koder termasuk peneliti. Berikut ini merupakan formula Alpha Krippendorff.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder: } \frac{nm-1}{m-1} \left(\frac{\sum pfu}{\sum pmt} \right)$$

Keterangan:

pfu : jumlah frekuensi ketidaksetujuan

pmt : jumlah total marginal

n : jumlah unit yang dikoding

m : jumlah koder

Gambar 2. Formula Alpha Krippendorff

Berikut merupakan penilaian standar dari uji reliabilitas yang ditetapkan berdasarkan perhitungan Alpha Krippendorff.

Tabel 1. Koefisien Alpha Krippendorff

Rentang Nilai α	Reliabilitas
0,8 – 1	Sangat Kuat
0,6 – 0,8	Kuat
0,4 – 0,6	Cukup
0,2 – 0,4	Lemah
0,0 – 0,2	Sangat Lemah

Pengukuran tingkat uji reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa software JASP versi 0.19.1 untuk perhitungan koefisien Alpha Krippendorff. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Dimensi	Aspek	Indikator	α	Reliabilitas
	Keseimbangan	Akses Proporsional dan Dua Sisi	0,934	Sangat Kuat
Imparsialitas	Netralitas	Non Evaluatif	1,000	Sangat Kuat
		Non Sensasional	0,755	Kuat

Instrumen penelitian dengan dimensi imparsialitas dianggap reliabel dan dilanjutkan untuk digunakan pada tahapan analisis selanjutnya. Melalui hasil uji reliabilitas terhadap tiga indikator pada dimensi imparsialitas, menunjukkan hasil yang kuat dan sangat kuat dengan menggunakan formula Alpha Krippendorff.

Imparsialitas Newsway.co.id

Pada Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 berbunyi “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk,” dan pada Pasal 3 berbunyi “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.” Maka dari itu, sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik tersebut, wartawan Indonesia diwajibkan untuk menyajikan pemberitaan yang berimbang dengan memberikan waktu dan ruang kepada setiap pihak yang terlibat secara proporsional dan setara.

Dimensi imparsialitas mencakup dua aspek, yakni keseimbangan dan netralitas. Pada aspek keseimbangan terdapat indikator akses proporsional dan dua sisi, sedangkan pada aspek netralitas terdapat indikator non evaluatif dan non sensasional. Untuk mengukur keseimbangan, Westerstahl menjelaskan bahwa jurnalis dituntut untuk memberi ruang representasi yang seimbang bagi setiap pihak agar berita tidak bersifat bias. Kemudian, dalam mengukur aspek netralitas, Westerstahl menegaskan agar pemberitaan tidak bercampur dengan evaluasi atau emosi pribadi wartawan.

Analisis imparsialitas media Newsway.co.id dilakukan terhadap 31 pemberitaan terkait pembunuhan Juwita di Banjarbaru pada periode 25 Maret 2025 hingga 25 April 2025 melalui lembar koding yang sama. Berikut ini merupakan skala dengan rentang nilai untuk melihat tingkat imparsialitas.

Tabel 3. Skala Tingkat Imparsialitas

Kategori	Skala
80% – 100%	Sangat Tinggi
60% – 79%	Tinggi
40% – 59%	Sedang
20% – 39%	Rendah
0% – 19%	Sangat Rendah

Setelah dianalisis, berikut adalah hasil penelitian terhadap imparsialitas Newsway.co.id.

Tabel 4. Frekuensi Hasil Penelitian Dimensi Imparsialitas

Imparsialitas						
Keseimbangan			Netralitas			
Akses Proporsional dan Dua Sisi			Non Evaluatif		Non Sensasional	
	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Frekuensi	25	6	31	0	24	7
Persentase	81%	19%	100%	0	77%	23%

Berdasarkan pada tabel 4 frekuensi hasil penelitian dimensi imparsialitas diatas, setiap indikator menunjukkan hasil yang cukup baik. Pada indikator akses proporsional dan dua sisi hanya terdapat 6 dari 31 berita (19%) yang tidak memenuhi indikator, terdapat 25 berita (81%). Sementara itu, pada aspek netralitas, terdapat sebanyak 31 berita (100%) yang memenuhi indikator non evaluatif dan sebanyak 24 berita (77%) yang memenuhi indikator non sensasional.

Oleh karena itu, persentase imparsialitas Newsway.co.id terkait pemberitaan pembunuhan Juwita di Banjarbaru adalah 86% sehingga termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Persentase imparsialitas didapatkan dari hasil rata-rata persentase setiap indikator dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{81\% + 100\% + 77\%}{3} = 86\%$$

Gambar 3. Rata-rata Dimensi Imparsialitas Newsway.co.id

Secara keseluruhan, analisis imparsialitas yang mencakup aspek keseimbangan dan netralitas menunjukkan bahwa media Newsway.co.id sudah sepenuhnya seimbang dan netral dalam menyajikan berita terkait pembunuhan Juwita di Banjarbaru. Meskipun terdapat beberapa pemberitaan yang belum memenuhi indikator dalam dimensi imparsialitas, Newsway.co.id sudah sepenuhnya menjalankan motonya yakni “akurat dan menginspirasi.”

Dalam aspek keseimbangan, hampir keseluruhan berita memenuhi akses proporsional dan dua sisi yang menandakan pemberitaan pada media ini dapat dipercaya dan diandalkan dengan baik sepenuhnya oleh khalayak. Contoh pemberitaan Newsway.co.id yang memenuhi indikator akses proporsional dan dua sisi adalah “Kuasa Hukum Juwita Kirimkan Surat ke Denpom AL dan Dispenal, Komnas HAM Datangi TKP Penemuan Mayat” yang dipublikasikan pada 16 April 2025.

NEWSWAY.CO.ID, BANJARBARU – Ketua Kuasa Hukum keluarga Juwita yang tergabung dalam Advokasi Untuk Keadilan (AUK) Juwita, M Pazri mengungkapkan pihaknya akan melayangkan surat ke Denpom AL Banjarmasin yang ditembuskan kepada Kepala Dinas Penenrangan Angkatan Laut.

Beberapa permohonan adalah terkait dengan tes DNA cairan yang ditemukan di rahim Juwita saat proses autopsi yang saat ini sudah dilakukan penidik di Labfor Mabes Polri.

Gambar 4. Potongan Pertama Pemberitaan yang Memenuhi Akses Proporsional dan Dua Sisi
Sumber: Newsway.co.id, 2025

Pemberitaan diatas menyajikan beberapa narasumber yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, yakni diantaranya M. Pazri sebagai ketua kuasa hukum Juwita, Penyidik Labfor Mabes Polri, Denpom AL Banjarmasin, dan Kepala Dinas Penerangan Angkatan Laut (Dispenal).

“Kami kuasa hukum merasa curiga dengan temuan tersebut, meskipun penyidik sudah melakukan tes DNA guna mengidentifikasi apakah ada pelaku lain dalam kasus ini, kami akan meminta tes DNA mandiri,” ucapnya, Rabu (15/04/2025) sore di kantor newsway.co.id.

Pazri juga mengatakan meskipun pihak penyidik sudah melakukan tes DNA namun hasilnya sampai saat ini belum disampaikan ke pihaknya.

“Kami akan segera mengirimkan surat permintaan resmi kepada Danpom Al Banjarmasin dan ditembuskan ke Dispenal terkait hasil tes DNA ini. Swlain itu kami juga akan meminta tes DNA mandiri,” ujarnya.

Gambar 5. Potongan Kedua Pemberitaan yang Memenuhi Akses Proporsional dan Dua Sisi
Sumber: Newsway.co.id, 2025

Potongan pemberitaan pertama dan kedua membahas tentang perkembangan kasus dugaan pembunuhan Juwita, khususnya terkait permintaan dari pihak kuasa hukum keluarga untuk melakukan tes DNA tambahan serta investigasi ilmiah terhadap ponsel tersangka anggota TNI AL. Berita ini memuat informasi mengenai kedatangan Komnas HAM ke Banjarbaru untuk menggali fakta dari keluarga, kuasa hukum, pihak perusahaan, dan lokasi penemuan jenazah. Dalam penyajiannya, Newsway.co.id telah memenuhi indikator akses proporsional dan dua sisi, ditunjukkan dengan pemberian ruang yang seimbang kepada berbagai narasumber, seperti kuasa hukum keluarga, penyidik yang disebut dalam konteks tes DNA, serta Komnas HAM yang melakukan pemeriksaan lapangan. Keterlibatan beberapa pihak yang berbeda dalam alur informasi memperlihatkan bahwa berita disusun dengan memberikan akses yang adil dan menghadirkan lebih dari satu perspektif terkait perkembangan kasus tersebut.

Kemudian, berikut adalah salah satu pemberitaan Newsway.co.id yang memenuhi indikator non evaluatif dengan judul “PWI Kalsel Siap Dampingi Keluarga Jurnalis Juwita, Kapolda Beri Atensi Khusus” yang dipublikasikan pada 25 Maret 2025.



NEWSWAY.CO.ID, BANJARMASIN –
Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kalimantan Selatan (Kalsel) menyatakan siap memberikan bantuan hukum kepada keluarga Juwita, jurnalis **Newsway.co.id**, yang meninggal dunia dalam kasus yang masih dalam penyelidikan. PWI menegaskan akan mengawal kasus ini hingga tuntas.

Ketua PWI Kalsel, Zainal Helmie, menyampaikan komitmen tersebut dalam pernyataan resminya kepada jurnalis, Selasa (25/3/2025) siang. Ia memastikan bahwa jika keluarga korban meminta pendampingan hukum, pihaknya siap memfasilitasi.

Gambar 6. Potongan Kedua Pemberitaan yang Memenuhi Indikator Non Evaluatif
Sumber: Newsway.co.id, 2025

Pemberitaan tersebut menjelaskan bahwa PWI Kalsel siap memberikan bantuan hukum kepada keluarga Juwita serta memastikan adanya pengawalan usut tuntas kasus, sementara Kapolda Kalsel menyatakan kasus tersebut menjadi perhatian khusus dan masih dalam proses penyelidikan. Newsway.co.id menyampaikan seluruh informasi melalui pernyataan langsung dari narasumber tanpa adanya tambahan opini atau penilaian wartawan, sehingga memenuhi indikator non evaluatif. Fakta disajikan apa adanya melalui kutipan resmi PWI dan Kapolda, tanpa bahasa emosional maupun interpretasi subjektif dari media. Pada indikator non evaluatif, keseluruhan berita telah memenuhi indikator yang sesuai.

Selanjutnya, terdapat contoh pemberitaan yang memenuhi indikator non sensasional, yaitu “PWI Kalsel Apresiasi Langkah Cepat Polisi dan Lanal Balikpapan dalam Mengusut Kasus Juwita” yang dipublikasikan pada 26 Maret 2025.



Gambar 7. Potongan Pertama Pemberitaan yang Memenuhi Indikator Non Sensasional
 Sumber: Newsway.co.id, 2025

Potongan berita tersebut berisi tentang PWI Kalsel yang menyatakan siap memberikan pendampingan hukum kepada keluarga Juwita, jurnalis Newsday.co.id yang meninggal dalam kasus yang masih diselidiki, sementara Kapolda Kalsel memberikan penegasan bahwa kasus ini mendapat atensi khusus dan ditangani oleh Polres Banjarbaru dengan dukungan Polda. Penyelidikan akan terus berjalan dan perkembangan kasus dijanjikan akan segera disampaikan. Pemberitaan di Newsway.co.id dinilai telah memenuhi indikator non sensasional karena isi laporan yang disampaikan faktual, proporsional, dan tanpa adanya unsur dramatisasi.

Berikut ini merupakan contoh pemberitaan yang mengandung unsur sensasional dengan judul “Teka-Teki Kematian Juwita, Pers Mahasiswa Angkat Bicara” yang dipublikasikan pada 26 Maret 2025.



Gambar 7. Potongan Pertama Pemberitaan yang Tidak Memenuhi Indikator Non Sensasional
 Sumber: Newsway.co.id, 2025

NEWSWAY.CO.ID, BANJARMASIN – Kasus kematian salah satu Jurnalis newsway.co.id, Juwita masih menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak lantaran belum ada titik terang terkait penyebab sesungguhnya.

Lantas, sejumlah Pers Mahasiswa (Persma) yang terhimpun dari Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) di wilayah Kalimantan Selatan turut memberikan komentar mengenai hal ini.

Gambar 8. Potongan Kedua Pemberitaan yang Tidak Memenuhi Indikator Non Sensasional
Sumber: Newsway.co.id, 2025

Potongan pertama dan kedua terkait pemberitaan ini menyoroti berbagai dugaan dan kejanggalan terkait kematian Juwita yang diungkapkan oleh sejumlah Pers Mahasiswa, sehingga memunculkan banyak spekulasi publik. Pilihan judul yang menonjolkan “teka-teki kematian” serta isi berita yang menekankan misteri, dugaan, dan indikasi kesengajaan menunjukkan unsur sensasional. Unsur tersebut muncul karena narasi lebih menonjolkan ketidakpastian dan kecurigaan tanpa penjelasan data yang terverifikasi.

Di era serba cepat saat ini, publikasi berita dituntut untuk hadir dengan segera tanpa mengorbankan akurasi dan prinsip-prinsip Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Dalam derasnya arus informasi, setiap pemberitaan harus tetap mengedepankan verifikasi, independensi, dan keberimbangan. Newsway.co.id telah berupaya menjaga imparialitas dalam setiap kontennya agar publik menerima informasi yang dapat dipercaya. Dengan komitmen tersebut, kecepatan dan integritas dapat berjalan selaras.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pemberitaan Newsway.co.id terkait kasus pembunuhan Juwita di Banjarbaru secara umum pada dimensi imparialitas telah memenuhi standar objektivitas, dengan skor sangat tinggi yakni sebesar 86%. Temuan ini memuat keseimbangan dalam akses sumber, penyajian dua sisi, serta netralitas tanpa mencampurkan opini wartawan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa pemberitaan yang belum sepenuhnya memenuhi indikator akses proporsional dan non-sensasional sehingga memerlukan peningkatan konsistensi dalam penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dan 3. Temuan ini mengimplikasikan bahwa upaya Newsway.co.id dalam menjaga kecepatan publikasi pemberitaan harus menyelaraskan dengan penguatan standar objektivitas untuk mempertahankan kepercayaan kepada publik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih membandingkan objektivitas media lokal lainnya atau menganalisis aspek produksi berita secara lebih mendalam, sementara rekomendasi bagi praktisi redaksi adalah untuk memperkuat proses editorial dan pelatihan jurnalis agar dapat menjaga konsistensi pemberitaan yang seimbang, netral, dan tidak sensasional.

Daftar Pustaka

- Basdogan, M., Ozdogan, Z., & Huber, L. (2021). How ageist and sexist framing is used in Turkish media to normalize femicide: A content analysis. Indiana University.
- Bullock, C. F., & Cubert, J. (2002). Coverage of Domestic Violence Fatalities by Newspapers in Washington State. In JOURNAL OF INTERPERSONAL VIOLENCE.
- DetikKalimantan . (2025). *Garis waktu kasus Jumran dan Juwita: Awal perkenalan hingga pembunuhan*. detikKalimantan. <https://www.detik.com/kalimantan/hukum-dan-kriminal/d-7859529/garis-waktu-kasus-jumran-dan-juwita-awal-perkenalan-hingga-pembunuhan>
- Eriyanto. (2011). Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Prenada Media Group.
- Jakarta Feminist. (2022). *Laporan Femisida 2021: Analisa Pemberitaan Online Kasus Pembunuhan Perempuan di Indonesia pada Tahun 2021*. <https://jakartafeminist.com/portfolio/femisida-analisa-pemberitaan-online-kasus-pembunuhan-perempuan-di-indonesia-pada-tahun-2021/>
- Komnas Perempuan. (2021). Perempuan dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, dan Keterbatasan Penanganan di Tengah COVID-19.
- Komnas Perempuan. (2021). Kajian Awal & Kertas Kerja Femisida Tidak Dikenal: Pengabaian Terhadap Hak Atas Hidup dan Hak Atas Keadilan Perempuan dan Anak Perempuan. Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan.
- Komnas Perempuan. (2022). Lenyap dalam Senyap: Korban Femisida & Keluarganya Berhak Atas Keadilan (Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (ed.)). Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan.
- Komnas Perempuan. (2023). CATAHU 2023: Catatan Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2022.
- Komnas Perempuan. (2025). CATAHU 2024: Menata Data, Menajamkan Arah: Refleksi Pendokumentasian dan Tren Kasus Kekerasan terhadap Perempuan.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2021). The elements of journalism
- Krippendorff, K. (2004). Analisis Isi: Pengantar ke Metodologi. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, D. (2024). *Komnas Perempuan minta pemerintah bentuk pemantau femisida*. Kompas.com. <https://lestari.kompas.com/read/2024/05/14/190000586/komnas-perempuan-minta-pemerintah-bentuk-pemantau-femisida>
- Neuendorf, K. (2002). The Content Analysis Guidebook.
- McQuail, D. (1992). Media Performance: Mass Communication and The Public Interest. SAGE Publications.
- Meyers, M. (1997). News coverage of violence against women: Engendering blame. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mohan, M., & Zatari, A. (2022, May 16). A tale of two femicides - and media bias. BBC. <https://www.bbc.com/news/world-europe60648239>.
- Poentarie, E. (2015a). Bahasa Sensasional Dalam Pemberitaan Media (Sensational Language in Media Reporting). Widyaparwa, 43(2), 103-114.

- Poentaric, E. (2015b). Komparasi Kebenaran, Relevansi, Keseimbangan dan Netralitas dalam Pemberitaan. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19(1), 1-13.
- Rosy, A. E., & Wahid, U. (2015). Analisa Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media Online Detik.com. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 152-164.
- Saimima, I. D., Hadrian, E., & Putri, A. H. (2022). An analysis of femicide on online media reporting in Indonesia from the perspective of human security (Tesis, Universitas Udayana). Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suroto. (2025). *Ternyata semua itu berawal dari bulan September, hingga jurnalis Newsway.co.id (Juwita) ditemukan meninggal*. Newsway.co.id. <https://newsway.co.id/ternyata-semua-itu-berawal-dari-bulan-september-hingga-jurnalis-newsway-co-id-juwita-ditemukan-meninggal/>
- Udomisor, I., & Udoh, A. P. (2015). Professional Demand of Objectivity and Its Effect on Media Objectivity in Conflict Management in Journalism. *Advances in Journalism and Communication*, 03(01), 1-9. <https://doi.org/10.4236/ajc.2015.31001>
- Wan, C. K. C. (1996). *Journalists' Estimation of the Impact of Sensationalism in Newspapers*. The Chinese University of Hong Kong.
- Westerståhl, J. (1983). Objective news reporting: General premises. *SAGEPUB*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/009365083010003007>
- World Health Organization & Pan American Health Organization. (2012). Femicide: Understanding and addressing violence against women. Diakses pada 12 2025 melalui: <https://www.who.int/reproductivehealth/publications/violence/rhr1238/en/>
- Zulaichah, S. (2022). Femisida dan Sanksi Hukum di Indonesia. *Egalita : Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender*, 17(1), 1–16.